



Analisis Mitigasi dan Penerapan Protokol Kesehatan dalam Upaya Penanggulangan Covid-19 di Lingkungan Kerja PT Aneka Gas Industri Tbk, Bekasi

Fitriana Agustin¹ dan Ahmad Farid Umar²

Abstrak

Hingga Maret 2021, pandemi Covid-19 di Indonesia telah berlangsung selama satu tahun. Total kasus Covid-19 sampai dengan tanggal 31 Maret 2021 secara global terkonfirmasi 1.511.712 kasus dengan 40.858 kasus kematian. Mitigasi dilakukan sebagai upaya dalam meminimalisir atas risiko yang terjadi atas keberlangsungan bencana. Mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, masyarakat diimbau untuk melakukan pola hidup sehat baru sesuai protokol kesehatan semasa pandemi Corona virus. Salah satu bentuk protokol tersebut adalah menjaga kebersihan dan tidak melakukan kontak langsung dengan pasien positif Corona virus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Analisis Mitigasi dan Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Penanggulangan Covid-19 di Lingkungan Kerja PT. Aneka Gas Industri Tbk, Bekasi. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan fokusnya menganalisis mitigasi dan penerapan protokol kesehatan dalam upaya penanggulangan Covid-19. Penelitian dilakukan dari Maret sampai dengan Agustus 2020. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 6 orang informan, yaitu terdiri dari 1 orang SHE, 2 orang manager dan 3 orang staff di bagian kerja masing-masing yang meliputi bagian kantor, bengkel, *dry ice*, produksi, distribusi serta *quality control*. Data yang diambil melalui wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Analisis data menggunakan triangulasi. Mitigasi Covid-19 dilakukan pemetaan wilayah dilakukan oleh SHE, dilakukannya pemetaan wilayah di 2 tempat. Pemantauan dilakukan kepada pekerja yang terpapar Covid di perusahaan, Penyebaran informasi dilakukan oleh ketua gugus Covid saat di lingkaran pagi setiap hari. Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan oleh SHE di perusahaan dan oleh ketua gugus Covid. Protokol Kesehatan (Penerapan 6M) yaitu penggunaan masker, mencuci tangan, menghindari menyentuh wajah, menjaga jarak, menghindari kerumunan, menjaga imunitas tubuh.

Kata kunci: Mitigasi, Penerapan protokol kesehatan 6M

Mitigation Analysis and Implementation of Health Protocols In Efforts to Overcome Covid-19 In the Work Environment of PT Aneka Gas Industri Tbk, Bekasi

Abstract

Until March 2021, the Covid-19 pandemic in Indonesia had lasted for one year. The total number of COVID-19 cases as of March 31, 2021, globally has confirmed 1,511,712 cases with 40,858 deaths. Anticipating an increase in the spread and number of infections, the public is encouraged to adopt a new healthy lifestyle according to health protocols during the Corona virus pandemic. One form of the protocol is to maintain cleanliness and not to make direct contact with patients who are positive for the Corona virus. This study aims to find out "Overview of Mitigation Analysis and Application of Health Protocols in Efforts to Overcome Covid-19". This study uses a qualitative design with a focus on analyzing mitigation and the application of health protocols in an effort to overcome Covid-19. The research was conducted from March to August 2020. The number of samples used was 6 informants, consisting of 1 SHE, 2 managers and 3 staff in their respective work divisions which included offices, workshops, *dry ice*, production, distribution and quality control. Data taken through in-depth interviews, observation and document review. Data analysis using triangulation Mitigation of Covid-19 Area mapping was carried out by SHE, area mapping was carried out in 2 places. Monitoring is carried out on workers exposed to Covid in the company. Information dissemination is carried out by the head of the Covid group when in the morning circle every day. Socialization and counseling were carried out by SHE in the company and by the head of the Covid group. Health Protocol (6M Implementation) namely the use of masks, washing hands, avoiding touching the face, maintaining distance, avoiding crowds, maintaining body immunity

Keywords: Mitigation, Application of the 6 M health protocols

¹ Alumni Prodi Kesmas STIKesPersada Husada Indonesia

² Dosen Prodi Kesmas STIKesPersada Husada Indonesia

Pendahuluan

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit. Ada setidaknya dua jenis Corona virus yang menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Sars-CoV-2* merupakan virus yang menyebabkan *Corona Virus Disease* (Covid-19) (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020). World Health Organization (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia karena penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat di lintas negara. Corona virus merupakan virus jenis baru yang kini telah menggemparkan masyarakat dunia (Mona, 2020). Masalahnya virus ini telah berhasil menginfeksi ribuan juta masyarakat global dalam waktu yang sangat singkat (Li *et al.*, 2020). Bahkan manusia tanpa menunjukkan gejala terinfeksi Corona virus dapat pula menyebarkan kepada manusia lainnya (Kumar & Dwivedi, 2020).

Peta sebaran Covid-19 di dunia sesuai dengan jumlah laporan dari negara, yang paling banyak menyampaikan laporan yaitu Amerika Serikat, Brazil, Rusia, India, dan United Kingdom adalah urutan negara-negara dengan kasus konfirmasi terbanyak. Namun angka kematian dilaporkan paling tinggi terjadi di Amerika Serikat, United Kingdom, Italia, Perancis, dan Spanyol (Nurfajriani, 2020). Jumlah kasus positif Covid-19 semakin bertambah dari hari ke hari. Ada pasien yang meninggal dunia, banyak juga yang dinyatakan negatif dan akhirnya sembuh. Hingga Maret 2021, pandemi Covid-19 di Indonesia telah berlangsung selama satu tahun. Total kasus COVID-19 sampai dengan tanggal 31 Maret 2021 secara global terkonfirmasi 1.511.712 kasus dengan 40.858 kasus kematian. Berdasarkan data tersebut, lima provinsi dengan penambahan kasus baru tertinggi adalah Jawa Barat (975 kasus), DKI Jakarta (965), Banten (950), Jawa Tengah (497) dan Jawa Timur (301).

Kasus positif COVID-19 di Kabupaten Bekasi sampai dengan tanggal 31 Maret 2021 tercatat bertambah 129 orang, dengan total terkonfirmasi kini meningkat menjadi 22.570 orang. Sebaran kasus positif tertinggi di wilayah Kabupaten Bekasi kini berada pada Kecamatan Tambun Selatan dengan 156 orang, kemudian Cibitung 146 orang, Cikarang Timur 101 orang, Cikarang Barat 74 orang, dan Setu 52 orang.

Mitigasi dilakukan sebagai upaya dalam meminimalisir atas risiko yang terjadi atas keberlangsungan bencana. Mitigasi dalam literatur yang disampaikan oleh Setyowati, pada hakikatnya merupakan rangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana, (Setyowati, 2019). Mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup sehat baru sesuai protokol kesehatan semasa pandemi Corona virus. Salah satu bentuk protokol tersebut adalah menjaga kebersihan dan tidak melakukan kontak langsung dengan pasien positif Corona virus (Izzaty, 2020). Kemudian, menggunakan masker pelindung wajah saat bepergian atau diluar rumah (Howard *et al.*, 2020). Selanjutnya, menjaga kebersihan dengan mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* (Lee *et al.*, 2020). Terakhir adalah penerapan *social distancing* dengan menjaga jarak sejauh 1 meter dan menutup mulut saat batuk atau bersin menggunakan lengan (Hafeez *et al.*, 2020).

Beberapa contoh protokol kesehatan tersebut tentu sangat perlu untuk diterapkan masyarakat selama masa pandemi Corona virus terutama pada pekerja PT Aneka Gas Industri. Selain agar terhindar dari infeksi Corona virus, proses penekanan penyebaran dan infeksi Corona virus dapat dilakukan. PT Aneka Gas Industri adalah perusahaan yang bergerak di bidang gas. PT Aneka Gas Industri merupakan bagian dari Samator Group dengan bisnis utama yaitu memasok gas industri seperti gas udara (*air gases*) (oksigen, nitrogen dan argon). PT Aneka Gas Industri juga memasok gas campuran,

khusus dan medis beserta perlengkapan peralatan dan jasa instalasi. PT Aneka Gas Industri memiliki 10 departemen/ bagian, di masa pandemi Covid-19 PT Aneka Gas Industri tetap beroperasi seperti biasa, hanya saja ada peraturan baru bagi setiap pekerja untuk mematuhi protokol kesehatan guna mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, apalagi pernah ditemui kasus positif pada pekerja di PT Aneka Gas Industri”.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis mitigasi dan penerapan protokol kesehatan dalam upaya penanggulangan Covid-19 di lingkungan kerja PT Aneka Gas Industri. Untuk penelitian ini ada 6 departemen/bagian yang akan dilakukan penelitian, yaitu bagian kantor, bengkel, *dry ice*, produksi, distribusi serta *quality control*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Gambaran Analisis Mitigasi dan Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Penanggulangan Covid-19 di Lingkungan Kerja PT Aneka Gas Industri”.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis mitigasi dan penerapan protokol kesehatan dalam upaya penanggulangan Covid-19 di lingkungan kerja PT Aneka Gas Industri dalam rangka memutus rantai penyebaran Covid-19. Penelitian dilakukan dari Maret sampai dengan Agustus 2020. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan berjumlah 6 orang informan, yaitu terdiri dari 1 orang SHE, 2 orang manager dan 3 orang staff dibagian kerja masing-masing yang meliputi bagian kantor, bengkel, *dry ice*, produksi, distribusi serta *quality control*. Data yang diambil melalui wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Analisis data menggunakan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Informan

Matriks 1. Karakteristik Informan

No. Karakteristik	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5	Informan 6
1. Umur	41 tahun	38 tahun	43 tahun	37 tahun	52 tahun	44 tahun
2. Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki
3. Jabatan	SHE <i>Officer</i>	Manager Produksi	Manager QC	Staf Distribusi	Staf Bengkel	Staf <i>Dry Ice</i>
4. Masa Kerja	16 tahun	27 tahun	17 tahun	12 tahun	32 tahun	6 tahun
5. Pendidikan Terakhir	D3	SLTA	S1	S1	SLTA	S1

Usia informan dalam penelitian ini berbeda-beda, mulai dari usia termuda 37 tahun dan usia tertua 52 tahun. Jenis kelamin informan dalam penelitian ini semuanya laki-laki. Masa kerja informan juga berbeda-beda mulai dari 6 tahun hingga 32 tahun masa kerja. Mengenai pendidikan terakhir informan dalam penelitian ini, ada 3 orang yang berpendidikan tinggi lulusan Sarjana (S1), 1 orang lulusan Diploma (D3), dan 2 orang Sekolah Lulusan Tingkat Atas (SLTA).

Mitigasi Bencana

Pemetaan

Dari berbagai jawaban informan mengenai pemetaan wilayah, berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai dilakukannya pemetaan wilayah di perusahaan, informan rata-rata mengatakan sudah dilakukannya pemetaan, dapat disimak pernyataan dari informan 1 dan 4 sebagai berikut:

“Ya, itu sudah dilakukan semua”.

Pernyataan informan 4 sebagai berikut :

“Oh sudah, sudah dilakukan disini”.

Berdasarkan hasil observasi terkait pemetaan wilayah, dari gambar di atas terlihat sudah dilakukannya pemetaan wilayah di pos *security* dan *lobby* resepsionis oleh perusahaan. Langkah ini dilakukan guna mencegah masuknya virus Corona di lingkungan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait alasan tempat tersebut yang dilakukan pemetaan, informan rata-rata mengatakan karena memungkinkan untuk masuknya virus Corona ke dalam perusahaan. Dapat disimak pernyataan dari informan 1 dan 6 sebagai berikut:

“Kalo pos *security* ini kan sama *lobby* ini *receptionist* lah ya, itu kan eee lokasi yang memungkinkan masuknya virus corona.. tempatnya orang-orang yg pertama kali bertemu tuh disitu sebelum masuk ke dalem gitu. Misal ada yg mau anter barang kan lewat pos *security* lapor disitu yang pertama”.

Berdasarkan hasil observasi terkait pemetaan wilayah yang dilakukan peneliti, dari gambar diatas terlihat bahwa setiap orang/pekerja diharuskan mengisi form pengunjung bisa mengisi *online* maupun diisi secara *offline* langsung di pos *security* terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam perusahaan.

Melakukan pemetaan wilayah termasuk hal yang penting untuk daerah mana saja yang memungkinkan masuknya virus Corona. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah dilakukannya pemetaan wilayah di perusahaan atau lingkungan kerja oleh SHE yaitu di pos *security* dan *lobby* utama (*receptionist*). Pemetaan dilakukan di 2 tempat tersebut dikarenakan zona merah/rawan yang memungkinkan untuk masuknya virus Corona ke dalam perusahaan, karena sebelum masuk ke dalam perusahaan orang-orang diharuskan melapor terlebih dahulu ke pos *security*. Untuk area kerja yang lainpun sudah dilakukan pemetaan dengan diberinya tanda di setiap

ruangan untuk maksimal berapa orang yang boleh memasuki setiap ruangan tersebut. Pemetaan dilakukan di pos *security* dengan cara sebelum orang-orang masuk ke dalam perusahaan diharuskan untuk mencuci tangan terlebih dahulu atau menggunakan *handsanitizer*, lalu mengisi form pengunjung semacam *screening* dan di cek suhu oleh petugas serta diharuskan membawa surat hasil rapid antigen. Apabila saat dilakukan pengecekan suhu ternyata melebihi batas suhu normal, maka orang tersebut tidak diizinkan masuk dan harus menunggu di ruang isolasi atau karantina sementara, sampai memungkinkan suhunya kembali normal. Peta merupakan alat yang dapat menjelaskan persoalan suatu ruang atau wilayah, sekaligus mendeskripsikan atau dapat memberikan berbagai informasi dari wilayah yang dipetakan tersebut. Pemetaan wilayah yang dilakukan perusahaan sesuai dengan teori menurut Permendagri No 33 tahun 2006 yang dikutip oleh Aditya (2020) pemetaan dilakukan untuk daerah mana saja yang memungkinkan masuknya virus Corona.

Pemantauan

Dari berbagai jawaban informan mengenai pemantauan yang dilakukan di perusahaan atau lingkungan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait dilakukannya pemantauan di perusahaan kepada pekerja yang habis bepergian ke luar kota/ luar negeri, informan rata-rata mengatakan sudah dilakukannya pemantauan di perusahaan. Dapat disimak pernyataan dari informan 1 dan 4 sebagai berikut:

“Oh iya sudah, itu sudah kita lakukan. Eee.. bagi pekerja yang habis bepergian ke luar kota/ luar negeri itu diwajibkan membawa hasil tes antigen saat masuk ke perusahaan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait langkah yang dilakukan perusahaan jika ada pekerja yang terpapar Covid, informan rata-rata mengatakan biasanya pekerja diharuskan melakukan isolasi mandiri selama 14 hari dan ruangan pun langsung dilakukan sterilisasi

dengan penyemprotan desinfektan. Dapat disimak pernyataan dari informan 1 sampai dengan 6 sebagai berikut:

“Dilakukan proses sterilisasi ya dengan disemprotnya desinfektan di ruangan tersebut, dan karyawan yang terpapar covid kalo tidak ada gejala yang parah diizinkan pulang untuk isolasi mandiri selama 14 hari jadi tidak bekerja dulu itu terus kita pantau perkembangannya ya”.

Setelah mengetahui saluran masuknya virus ini, langkah selanjutnya adalah memantau perkembangan mobilisasi penduduk/masyarakat yang melakukan perjalanan ke luar negeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sudah melakukan pemantauan kepada pekerja yang habis bepergian ke luar kota/ luar negeri. Pemantauan dilakukan oleh SHE di ruang transisi karyawan dengan diwajibkannya pekerja membawa hasil PCR atau rapid antigen untuk yang habis bepergian. Pemantauan pun dilakukan juga kepada pekerja yang terpapar Covid, di perusahaan tersebut pernah ada pekerja yang terpapar Covid dan langsung dilakukan sterilisasi atau penyemprotan desinfektan di ruangan tempat pekerja tersebut terpapar. Apabila pekerja yang terpapar tidak ada gejala yang serius maka diizinkan pulang untuk isolasi mandiri selama 14 hari dan tidak diizinkan untuk masuk kerja dan akan tetap dilakukan pemantauan oleh perusahaan. Apabila pekerja yang terpapar terdapat gejala yang serius maka perusahaan akan merujuknya ke rumah sakit.

Berdasarkan penelitian tes massal Covid-19 yang dilakukan dapat menurunkan $rate \pm 2\%$ dari $rate$ awal. Akan tetapi jika tes massal Covid-19 diikuti dengan pelacakan kontak erat dan isolasi bagi yang positif dapat menurunkan $Rate \pm 57\%$ dari $rate$ awal. Efektivitas tes massal Covid-19 semakin baik jika diikuti pelacakan semua kontak dan isolasi bagi yang terkonfirmasi positif dapat menurunkan $\pm 64\%$ dari $rate$ awal. (Adam, *et al.*, 2020). Pemantauan yang dilakukan perusahaan sesuai berdasarkan teori menurut Permendagri No. 33 tahun 2006

yang dikutip oleh Aditya (2020) setelah mengetahui saluran masuknya virus, langkah selanjutnya adalah memantau perkembangan mobilisasi penduduk yang melakukan perjalanan ke luar negeri.

Penyebaran Informasi

Dari berbagai jawaban informan mengenai penyebaran informasi yang dilakukan di perusahaan atau lingkungan kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait dilakukannya penyebaran informasi di perusahaan, informan rata-rata mengatakan bahwa sudah dilakukannya penyebaran informasi di perusahaan. Dapat disimak pernyataan dari informan 1 dan 4 sebagai berikut:

“Pasti ya itu, sudah pasti dilakukan oleh perusahaan melakukan penyebaran informasi selama pandemi kepada karyawannya”.

Pernyataan informan 4 sebagai berikut :

“Ya. Di sini eee.. di aneka gas ini sendiri sudah dilakukan penyebaran informasi selama Covid”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kapan dilakukannya penyebaran informasi oleh perusahaan, informan rata-rata mengatakan bahwa penyebaran informasi dilakukan dari awal Covid sampai saat ini. Dapat disimak pernyataan dari informan 1 dan 2 sebagai berikut:

“Di AGI Bekasi ini penyebaran informasi dilakukan dari awal pandemi sampai saat ini masih terus rutin dilakukan”.

Penyebaran informasi dapat dilakukan dalam bentuk apapun baik secara *online* maupun *offline*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sudah melakukan penyebaran informasi kepada karyawan selama pandemi Covid-19. Penyebaran informasi dilakukan oleh ketua gugus Covid cabang Banten sejak awal pandemi hingga saat ini masih terus dilakukan. Informasi yang diberikan kepada karyawan mengenai program-program dalam pencegahan Covid-19 seperti diharuskan menerapkan

protokol kesehatan dan mengenai kebersihan lingkungan kerja terutama dalam hal penyemprotan desinfektan di setiap area kerja. Media penyebaran informasi dalam bentuk *online* itu dilakukan oleh ketua gugus Covid via *google meet* di lingkaran pagi setiap hari, sedangkan untuk di perusahaan sendiri ada yang berbentuk *offline* seperti tulisan, poster, dan spanduk yang dipasang mulai dari pintu gerbang sampai di beberapa area kerja.

Kata penyebaran sering pula disebut difusi. Istilah difusi berasal dari bahasa Inggris "*diffusion*". Menurut Achmad (1990:91) yang menerjemahkan istilah *diffusion* ke dalam bahasa Indonesia dengan kata "sebaran" dalam kaitannya dengan berita, mengandung dua pengertian, yaitu pertama, menyebar, dan yang kedua, tersebar. Dalam pengertian menyebar mangacu kepada suatu kegiatan, sedangkan dalam pengertian tersebar yaitu akibat atau hasil dari suatu kegiatan. Dalam menyebarkan informasi hal penting yang harus diperhatikan adalah pengertian yang benar dan jelas, sehingga menumbuhkan pengertian yang sama mengenai pesan yang disebarkan.

Sosialisasi dan Penyuluhan

Dari berbagai jawaban informan mengenai sosialisasi dan penyuluhan mengenai Covid yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait dilakukannya sosialisasi dan penyuluhan di perusahaan, informan rata-rata mengatakan rata-rata sosialisasi dan penyuluhan sudah dilakukan di perusahaan. Dapat disimak pernyataan dari informan 1 dan 5 sebagai berikut:

"Oh iya pasti ya itu dilakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai Covid, ya hampir sama seperti penyebaran informasi pasti selalu dilakukan".

Pernyataan informan 5 sebagai berikut :

"Oh iya sudah ya itu pasti dilakukan, di mana ada informasi pastinya kan disosialisasikan".

Berdasarkan hasil wawancara dengan

informan mengenai yang melakukan sosialisasi dan penyuluhan mengenai Covid kepada pekerja, informan rata-rata mengatakan bahwa yang memberikan sosialisasi dan penyuluhan tidak jauh berbeda dengan penyebaran informasi yaitu SHE ketika di perusahaan dan ketua gugus Covid saat lingkaran pagi. Dapat disimak pernyataan informan 1 dan 2 sebagai berikut :

"Kalo untuk di lingkungan kerja AGI Bekasi ini saya yang mensosialisasikan kepada karyawan disini sesuai arahan dan kebijakan yang berlaku ya. Tetapi kalo via google meet ya itu balik lagi ketua gugus Covid yang menyampaikan".

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dapat meneliti dan menganalisis gejala dari wabah ini dan hasilnya bisa diinformasikan kepada lembaga-lembaga kesehatan dan juga bisa dikoordinasikan dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Kemudian informasi yang diterima dapat disampaikan dan disosialisasikan kepada masyarakat, bisa melalui pendidikan dan kegiatan-kegiatan sosialisasi dari dinas-dinas terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sudah melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada karyawan mengenai Covid-19, sosialisasi dilakukan tidak jauh berbeda dengan penyebaran informasi yaitu melalui media *online* dan *offline*. Seperti dilakukannya sosialisasi di lingkaran pagi setiap hari, sosialisasi terkait Covid diantaranya mengenai penggunaan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjaga daya tahan tubuh serta kebersihan yang harus diperhatikan oleh setiap individu. Dilakukannya sosialisasi dan penyuluhan di perusahaan diharapkan pekerja semakin meningkat tingkat kesadarannya terutama dalam menerapkan prokes. Sosialisasi dan penyuluhan di perusahaan dilakukan sejak dari awal adanya covid hingga sampai saat ini masih terus dilakukan di perusahaan, biasanya sosialisasi dilakukan oleh GM operasional selaku ketua gugus Covid di cabang Banten mulai dari Cilamaya sampai ke Cikande dan disosialisasikan kembali oleh SHE di perusahaan.

Masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mematuhi himbauan dari pemerintah untuk menanggulangi pandemi virus Corona ini, diakibatkan oleh salah satu konsep di dalam psikologi yang dinamakan bias kognitif (Buana, 2020). Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi melalui penyuluhan terhadap masyarakat terkait protokol kesehatan guna pencegahan dan pengendalian penularan Covid-19.

Protokol Kesehatan (Penerapan 6M)

1. Menggunakan Masker

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai protokol kesehatan (Penerapan 6M) di lingkungan kerja PT Aneka Gas Industri, ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana protokol kesehatan (Penerapan 6M) yang diterapkan di perusahaan atau lingkungan kerja PT Aneka Gas Industri. Pertanyaan tersebut antara lain mengenai memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menghindari menyentuh area wajah, menghindari kerumunan/membatasi interaksi, serta meningkatkan daya tahan tubuh dengan PHBS.

Dari berbagai jawaban informan mengenai protokol kesehatan dan penerapannya (6M) salah satunya yaitu menggunakan masker, berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai sudah adanya peraturan mengenai penerapan protokol kesehatan di perusahaan, informan rata-rata menjawab sudah ada peraturan dan sudah juga disosialisasikan kepada pekerja. Dapat disimak pernyataan informan 1 sebagai berikut:

“Ya, sudah. Itu habit new normal kita punya prosedurnya eee.. dan sudah disosialisasikan. Mungkin kalo secara utuh prosedurnya habit new normal ini eee.. tidak kita kasihkan secara menyeluruh cuman eee.. tentang mulai dari screening sampai pemakaian masker, 3M, eee.. itu kita sosialisasikan”.

Berdasarkan hasil observasi terkait telaah dokumen yang dilakukan peneliti, dari gambar di

atas terlihat bahwa perusahaan sudah mempunyai prosedur habit new normal terkait penerapan protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 dan prosedur ini sudah disosialisasikan baik secara *online* maupun *offline* kepada seluruh karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai penggunaan masker dengan baik dan benar, informan menjawab ada yang selalu menggunakan karena wajib dan adapula yang memakai masker tidak digunakan dengan baik dan benar sehingga pernah mendapat teguran. Dapat disimak pernyataan informan 1 dan 4 sebagai berikut :

“Ya, wajib. Saya sebagai penegak juga harus memberikan contoh eee.. cara penggunaan masker yang baik dan benar”.

Berdasarkan hasil observasi terkait penggunaan masker yang baik dan benar, dari gambar di atas terlihat karyawan sudah menggunakan masker saat berada di lingkungan kerja guna mencegah terjadinya penularan Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai waktu untuk melepas atau mengganti masker, informan menjawab rata-rata mengganti masker setiap satu hari sekali, lalu melepas masker ketika tidak ada keperluan dan saat makan minum. Dapat disimak pernyataan informan 1 dan 2 sebagai berikut :

“Melepas ketika tidak ada keperluan. Kemudian mengganti ya sehari sekali kadang lebih dari sehari sekali, tergantung eee.. kotor nggaknya”.

Corona virus merupakan virus jenis baru yang kini telah menggemparkan masyarakat dunia (Mona, 2020). Mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, masyarakat diimbau untuk melakukan pola hidup sehat baru sesuai protokol kesehatan semasa pandemi Corona virus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sudah memberikan peraturan bagi pekerja agar menerapkan protokol kesehatan saat berada di lingkungan kerja, salah satunya yaitu memakai

masker. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di perusahaan, ternyata masih ada yang tidak menggunakan masker dengan baik dan benar, sebagian karyawan memakai masker dengan baik dan benar dan sebagian pun memakai masker tetapi tidak digunakan dengan baik dan benar saat berada di lingkungan kerja. Dari pihak perusahaan pun terutama SHE selalu memberikan teguran kepada karyawan/pekerja yang tidak menggunakan masker dengan baik dan benar.

Masker pelindung wajah merupakan salah satu bentuk *self protection* selama masa pandemi Corona virus. Pernyataan tersebut juga telah diperkuat oleh World Health Organization (WHO) melalui panduan sementara yang diumumkan pada tanggal 06 April 2020 mengenai anjuran mengenakan masker (WHO, 2020). Masker pelindung wajah sangat penting digunakan karena tidak hanya berfungsi sebagai pelindung, tapi juga sebagai pencegah penyebaran infeksi Corona virus (Shen *et al.*, 2020). Melalui penggunaan masker pelindung wajah, proses penyebaran Corona virus juga dapat dikendalikan (Cheng *et al.*, 2020).

2. Mencuci Tangan

Dari berbagai jawaban informan mengenai penerapan (6M) yaitu mencuci tangan, berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai penyediaan fasilitas mencuci tangan di perusahaan, informan rata-rata menjawab jika perusahaan sudah menyediakan fasilitas mencuci tangan meliputi ruangan dekat pos satpam, di *office* serta di masing-masing bagian, serta disediakannya juga sanitiser. Dapat disimak pernyataan informan 1 dan 3 sebagai berikut:

“Ya, di perusahaan kita sudah menyediakan eee.. bukan hanya mencuci tangan tetapi kita juga sudah melengkapi fasilitas handsanitizer”.

Berdasarkan hasil observasi terkait disediakannya fasilitas mencuci tangan, dari gambar di atas terlihat bahwa perusahaan sudah menyediakan fasilitas untuk mencuci tangan di

setiap bagian/ departemen, tidak hanya wastafel dan *handsoap* tetapi ada *handsanitizer* juga yang disediakan oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai cara mencuci tangan dengan baik dan benar, informan menjawab rata-rata mereka selalu mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, ada yang mengikuti prosedur sesuai poster 6 langkah mencuci tangan ada juga yang tidak, tetapi selalu memastikan untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Dapat disimak pernyataan informan 2 dan 3 sebagai berikut:

“Ya, disitukan di beberapa wastafel kita sudah di tempel instruksi ya bagaimana cara mencuci tangan dengan baik, ya itu kita ikutin sesuai prosedur”.

Berdasarkan hasil observasi terkait mengenai waktu mencuci tangan selama berada di lingkungan kerja, dari gambar di atas terlihat bahwa adanya kegiatan mencuci tangan yang dilakukan oleh karyawan selama berada di lingkungan kerja.

Mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup sehat baru sesuai protokol kesehatan semasa pandemi Corona virus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sudah menyediakan fasilitas mencuci tangan di setiap area kerja, mulai dari pintu masuk dekat pos *security* hingga ke dalam lingkungan kerja di setiap bagian/departemen disediakan fasilitas untuk mencuci tangan. Tidak hanya *wastafel* dan *handsoap* yang disediakan melainkan *handsanitizer* juga tersedia di setiap ruangan kerja termasuk pos *security*. Berdasarkan hasil observasi pekerja sudah menggunakan fasilitas mencuci tangan dengan baik, hanya saja ada yang mengikuti sesuai prosedur yang tertera di poster yaitu 6 langkah mencuci tangan dengan baik dan benar ada yang hanya sebatas mencuci tangan yang terpenting menggunakan sabun dan air mengalir.

Menjaga kebersihan diri selama masa pandemi Corona virus seperti mencuci tangan merupakan salah satu langkah yang perlu

dilakukan masyarakat. World Health Organization (WHO) juga telah menjelaskan bahwa menjaga kebersihan tangan telah mampu menyelamatkan nyawa manusia dari infeksi Corona virus (WHO, 2020). Meski demikian, mencuci tangan tidak bisa dilakukan dengan sembarangan oleh masyarakat. Mencuci tangan dengan benar dalam waktu 20 detik atau lebih menggunakan air mengalir dan sabun cair merupakan cara efektif yang dianjurkan dan sangat perlu masyarakat terapkan (Khedmat, 2020). Melalui tindakan mencuci tangan siklus transmisi dan resiko penyebaran Corona virus antara 6% dan 44% dapat dikurangi (Chen *et al.*, 2020).

3. Menjaga Jarak

Dari jawaban informan mengenai penerapan (6M) yaitu menjaga jarak, berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai menjaga jarak sesama pekerja, informan rata-rata menjawab jika mereka selalu menjaga jarak antara pekerja yang satu dengan yang lain. Dapat disimak pernyataan informan 6 sebagai berikut:

"Jaga jarak iya selalu".

Berdasarkan hasil observasi terkait mengenai cara menjaga jarak dengan sesama pekerja, dari gambar diatas terlihat bahwa kegiatan yang dilakukan tetap mengikuti aturan yaitu menjaga jarak baik di ruangan saat bekerja maupun di luar ruangan seperti saat pengecekan suhu di pos *security* oleh petugas tetap menjaga jarak.

Kesadaran menjaga jarak fisik antar manusia menjadi faktor yang sangat menentukan dalam mencegah penyebaran virus Corona atau Covid-19. Kenapa jaga jarak fisik sangat penting, sebab perpindahan virus Corona melalui mulut dan hidung sangat cepat, oleh karena itu ada anjuran untuk menjaga jarak antar manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sudah memberikan tanda atau batas di setiap ruangan kerja agar pekerja tetap memperhatikan jarak antara pekerja yang satu dengan yang lainnya, para karyawan pun

dihimbau untuk tetap menjaga jarak dalam hal apapun minimal 1 meter. World Health Organization (WHO) menghimbau untuk melakukan *physical distancing*. Hal ini bertujuan tidak lain tidak bukan untuk memutus rantai virus Corona yang hanya bisa hidup jika memiliki inang (manusia).

4. Menghindari Menyentuh Area Wajah

Dari berbagai jawaban informan mengenai penerapan (6M) yaitu menghindari menyentuh area wajah, berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai menyentuh area wajah dengan kondisi tangan belum dicuci, informan menjawab tidak pernah dikarenakan tangan juga kotor. Tetapi ada pula yang masih menyentuh area wajah dikarenakan lupa atau spontan. Dapat disimak pernyataan informan 3 dan 6 sebagai berikut:

"Ohh ya. Kalo spontan kan kadang-kadang nggak sadar ya, tapi untuk posisi normal yaa di semiminal mungkin tidak menyentuh area wajah dengan tangan yang belum dicuci".

Di tengah pandemi corona virus saat ini, setiap orang diminta untuk menjaga kebersihan diri agar terhindar dari paparan virus. Selain menggunakan masker dan mencuci tangan dengan sabun, setiap orang diimbau untuk tidak menyentuh area wajah. Menyentuh area wajah secara signifikan dapat meningkatkan risiko infeksi flu atau virus flu, termasuk virus corona jenis baru, *SARS-CoV-2* penyebab Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan di perusahaan mereka tidak suka menyentuh area wajah ketika dalam kondisi tangan kotor, jika ingin menyentuh area wajah mereka menggunakan tisu atau mencuci tangan terlebih dahulu. Tapi ada juga yang disaat keadaan spontan tidak sadar pernah menyentuh area wajah, terutama saat membetulkan masker.

Penelitian yang dilakukan pada 2015 terhadap 26 mahasiswa kedokteran di sebuah universitas di Australia, diketahui bahwa mereka menyentuh wajah sebanyak 23 kali per jam. Hampir setengah dari sentuhan wajah melibatkan mulut, hidung, atau mata yang

notabennya menjadi jalur termudah bagi virus dan bakteri memasuki tubuh (Dr Alex Dimitriu, 2015).

5. Menghindari Kerumunan/Membatasi Interaksi

Dari berbagai jawaban informan mengenai penerapan (6M) yaitu menghindari kerumunan/ membatasi interaksi, berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai apakah pekerja sering berkerumun terutama saat jam makan, informan rata-rata menjawab tidak pernah, terlebih ada yg ruang kerjanya sendiri dan ada juga yang memesan makanan untuk diantar ke PT. Dapat disimak pernyataan informan 1 dan 2 sebagai berikut:

“Eee.. nggak pernah ya. Karna ruangan saya sendiri, kemudian interaksi dengan yang lain juga saya jarang”.

Pernyataan informan 2 sebagai berikut :

“Oh, tidak. Karna saya makanpun saya ada pesen dari luar untuk dianter ke PT”.

Social distancing merupakan salah satu kebijakan yang kini diterapkan masyarakat dunia selama masa pandemi Corona virus. Tujuan dari kegiatan *social distancing* atau *physical distancing* adalah meminimalisir interaksi antar masyarakat yang kemungkinan terdapat beberapa warga terinfeksi namun tidak melakukan *self isolation* (Suppawittaya *et al.*, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karyawan tidak pernah berkerumun dengan sesama karyawan, terutama dalam hal makan bersama. Karyawan selalu membawa makan dari rumah masing-masing ataupun memesan makanan dari luar untuk di kirim ke PT Ketika ada hal yang harus diinfokan antar sesama karyawan, maka biasanya di komunikasikan melalui media sosial seperti *whatsapp*, *google meet* guna meminimalisir kerumunan. Dan jika memungkinkan untuk berkumpul dipastikan ruangnya sudah disesuaikan berdasarkan banyak atau sedikit orang agar tetap mematuhi protokol kesehatan.

Selain itu kegiatan *social distancing* juga

memiliki dampak signifikan dalam meminimalisir tingkat kejahatan akibat adanya krisis ekonomi selama masa pandemi Corona virus (Ippolito *et al.*, 2020). Menurut World Health Organization (WHO) proses *social distancing* dapat dilakukan dengan menjaga jarak sejauh 1 meter atau 3 kaki dengan orang lain (WHO, 2020).

6. Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Dengan PHBS

Dari berbagai jawaban informan mengenai penerapan (6M) yaitu meningkatkan daya tahan tubuh dengan PHBS, berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai menerapkan PHBS dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan dapat mencegah penularan Covid-19, informan rata-rata menjawab bisa mencegah jika melakukan PHBS karena bisa memperkuat imun tubuh. Dapat disimak pernyataan informan 3 sebagai berikut :

“Iya, dengan PHBS itu bisa meningkatkan imun, karena Covid itu kan menyerang imun terutama kalo kondisi imun kita bagus, kondisi badan sehat, terus eee.. nutrisinya bagus yang paling utama itu kondisi psikisnya itu bahagia itu akan eee.. mencegah penularan Covid itu”.

Berdasarkan hasil observasi terkait mengenai meningkatkan daya tahan tubuh dengan PHBS, dari gambar di atas terlihat bahwa pekerja sedang melakukan olahraga Badminton yang merupakan program dari perusahaan, kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Selasa seminggu sekali

Agar tidak mudah sakit setiap orang perlu tahu cara meningkatkan daya tahan tubuh, apalagi di kala pandemi Covid-19 tak kunjung selesai. Apabila daya tahan tubuh tidak dijaga, tubuh akan mudah sekali terkena penyakit. Memperkuat sistem imun tubuh merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menangkal penularan virus Covid saat ini. Tidak hanya virus Corona, sistem imun tubuh yang kuat juga dapat melindungi tubuh dari berbagai penyakit lainnya. Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dapat meningkatkan

daya tahan tubuh dan mencegah terjadinya penularan virus Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai program dalam menjaga stamina karyawannya, yaitu dengan olahraga badminton yang dilakukan seminggu sekali tepatnya setiap hari Selasa. Tidak lupa juga setiap karyawan selalu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak selama di lingkungan kerja. Dan karyawan juga selalu

menjaga kebersihan badan mereka masing-masing ketika sampai di rumah, dan tak lupa juga mengonsumsi makanan yang bergizi dan selalu mengonsumsi vitamin C guna menjaga daya tahan tubuh.

Sesuai dengan arahan Kemenkes, (2020) tentang Germas dalam upaya peningkatan sistem imun dalam menghadapi masa pandemi Covid 19, maka konsep dasar yang harus dipahami adalah mengenai gizi seimbang.

Tabel 1. Telaah Dokumen

No.	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Terdapat dokumen jika perusahaan sudah melakukan pemetaan wilayah dalam upaya pencegahan Covid-19.	Ada
2.	Terdapat dokumen jika perusahaan sudah melakukan pemantauan dalam upaya pencegahan Covid-19.	Ada
3.	Terdapat dokumen jika perusahaan sudah melakukan penyebaran informasi baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> .	Ada
4.	Terdapat dokumen jika perusahaan sudah melakukan sosialisasi dan penyuluhan baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> .	Ada
5.	Terdapat dokumen mengenai prosedur penerapan protokol kesehatan di lingkungan kerja.	Ada
6.	Terdapat dokumen profil PT Aneka Gas Industri	Ada
7.	Terdapat dokumen izin beroperasi/kerja perusahaan di masa pandemi Covid-19.	Ada

Kesimpulan

Karakteristik Informan

Semua informan berjenis kelamin laki-laki, dan dari segi usiapun berbeda-beda mulai dari umur 37 tahun hingga umur 52 tahun. Masa kerja informan bervariasi ada yang 6 tahun hingga yang terlama yaitu 32 tahun masa kerja. Untuk pendidikan informan, ada 3 orang yang lulusan sarjana, 1 orang lulusan diploma, dan 2 orang yang lain lulusan SLTA.

Mitigasi Covid-19 di Lingkungan Kerja PT Aneka Gas Industri

Pemetaan wilayah dilakukan oleh SHE, dilakukannya pemetaan wilayah di 2 tempat tersebut dikarenakan bisa berpotensi untuk masuknya virus Corona ke dalam perusahaan.

Pos *security* merupakan tempat awal bertemunya orang dari mana saja, yang dimana orang-orang harus melapor terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam perusahaan. Pemantauan pun dilakukan kepada pekerja yang terpapar Covid di perusahaan, apabila pekerja yang terpapar tidak mengalami gejala yang serius maka diizinkan pulang untuk isolasi secara mandiri selama 14 hari dan tidak diizinkan untuk masuk kerja, tetapi tetap dilakukan pemantauan oleh perusahaan. Dan apabila pekerja yang terpapar mengalami gejala serius makan akan langsung dirujuk ke rumah sakit oleh perusahaan. Penyebaran informasi dilakukan oleh ketua gugus Covid saat di lingkup pagi setiap hari, informasi yang biasanya disampaikan kepada pekerja yaitu mengenai program-program

pencegahan Covid seperti penerapan prokes, menjaga kebersihan lingkungan area kerja, meningkatkan imunitas tubuh dll. Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan oleh SHE di perusahaan dan oleh ketua gugus Covid saat di lingkaran pagi setiap hari. Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan secara intensif kepada seluruh pekerja agar memberikan pemahaman yang benar terkait masalah pandemi Covid-19.

Protokol Kesehatan (Penerapan 6M)

Terkait penggunaan masker ada yang selalu menggunakan masker karena wajib dan digunakan dengan baik dan benar, tetapi ada pula yang memakai masker tidak digunakan dengan baik dan benar sehingga pernah mendapat teguran, dan biasanya yang menegur itu bagian SHE. Terkait mencuci tangan perusahaan sudah menyediakan fasilitas mencuci tangan meliputi ruangan dekat pos satpam, di ruang depan *lobby* serta di masing-masing bagian, serta disediakan juga sanitiser. Mengenai cara mencuci tangan sebagian informan mencuci tangan mengikuti prosedur sesuai poster yang di tempel yaitu 6 langkah mencuci tangan dengan baik dan benar, tetapi ada juga yang tidak mengikuti semua langkah-langkahnya dan beranggapan yang terpenting selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Terkait menjaga jarak mereka selalu menjaga jarak antara pekerja yang satu dengan yang lain, dikarenakan sudah diberinya tanda di setiap ruang kerja. Terkait menghindari menyentuh area wajah, yaitu informan mengatakan jika tidak pernah menyentuh area wajah dengan kondisi tangan yang belum dicuci dikarenakan tangannya kotor. Kemungkinan jika ingin menyentuh harus mencuci tangan terlebih dahulu atau menggunakan tisu. Mengenai protokol kesehatan (penerapan 6M) di perusahaan terkait menghindari kerumunan/ membatasi interaksi, yaitu informan rata-rata mengatakan tidak pernah berkerumun terutama dalam hal makan bersama, dikarenakan ada yg ruang kerjanya sendiri dan ada juga yang memesan makanan untuk diantar ke PT. Untuk meningkatkan daya tahan tubuh dengan PHBS

bahwa perusahaan mempunyai program dalam menjaga stamina karyawannya yaitu dengan olahraga badminton yang dilakukan seminggu sekali tepatnya setiap hari Selasa.

Saran

Diharapkan di *lobby* utama *receptionist* pihak perusahaan terutama SHE memasang *acrylic* di meja *receptionist* atau pembatas antara petugas dengan pekerja. Dan diharapkan SHE lebih memantau lagi pekerja dalam menerapkan protokol kesehatan, terutama dalam hal menggunakan masker dengan baik dan benar. dan lebih komunikatif dalam memberikan informasi mengenai upaya pencegahan Covid-19. Media informasi seperti poster, *banner* dan spanduk bisa di perbanyak lagi di sekitar perusahaan/ lingkungan kerja. Diharapkan pihak perusahaan lebih memperketat peraturan dalam menerapkan protokol kesehatan terutama menggunakan masker, tidak hanya dengan teguran saja mungkin bisa juga diberikan sanksi yang lain. Dikarenakan memakai masker adalah salah satu hal penting dalam upaya pencegahan virus Covid-19 saat ini.

Daftar Pustaka

- Aditya R. (2020). *Manajemen Bencana Pada wabah Corona*. Surabaya: <https://news.detik.com>.
- Alwi, Qomariah., dkk. (2021). *Pedoman Penulisan Skripsi SI Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: STIKes PHI.
- Darman. (2015). *Teori-teori manajemen dan organisasi*. <http://theorymanajemendanorganisasi.blogspot.com>.
- Dina Indriyanti. (2020, November). Implementasi protokol kesehatan pada petugas puskesmas di masa pandemi: Studi Kasus Puskesmas. *Jurnal Inovasi Aparatur*, 2(2), 235-246.
- Dosen Pendidikan2. (2021). *Pengertian Mitigasi*. Jakarta: <https://www.dosenpendidikan.co.id>.

- Dr. Irwan. S.KM, M.Kes. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit CV Absolute Media.
- Gahayu, Sri Asih; Mohd Salleh, Mohd fuad;. (2016). *Penelitian Kualitatif Bidang Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit CV Budi Utama.
- International Labour Organization. (2020). *Dalam menghadapi pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. <https://www.ilo.org>.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Jakarta: KMK_Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020.
- Moerti, W. (2021). *Data Terkini Korban Virus Corona di Indonesia pada Maret 2021*. Indonesia: Merdeka.com. *Pengertian penerapan*. (n.d.). <https://dspace.uui.ac.id>.
- Pinasti, F. D. (2020, Agustus). *Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan*. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(2), 237-249.
- Prof. Dr. dr. Syamsul Arifin . (2020, Juli 10). *Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan dalam Rangka Menurunkan Transmisi Covid-19*. Tim Pakar Percepatan Penanganan Covid-19 ULM.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Teras Bekasi. (2021). *Peta Kasus Covid-19 di Kabupaten Bekasi 31 Maret 2021*. <https://terasbekasi.poskota.co.id/plugin/article/view/3911/peta-kasus-covid-19-di-kabupaten-bekasi-31-maret-2021>.
- Yudiawan, Agus;. (2020, Oktober). *Mitigasi Bencana: Manajemen Wabah Covid- 19 di Satuan PAUD*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112-124.